

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS USAHA TENUN SONGKET MELAYU RIAU  
DILIHAT DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Usaha Tenun Melayu Winda di Jalan Inpress  
Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru)**



**Oleh**

**SURIANI  
NIM. 10825002572**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU**

**2012**

## ABSTRAK

**Skripsi ini berjudul “Efektivitas Usaha Tenun Songket Melayu Riau Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Usaha Tenun Songket Melayu Winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru)”**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan penulis tentang efektifitas usaha Tenun Songket Winda, Penelitian ini dilakukan pada pengusaha Tenun Songket Melayu Winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Penulis tertarik meneliti usaha ini karena untuk mengetahui: apa saja model-model usaha Tenun Songket Melayu Winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, bagaimana efektifitas usaha Tenun Songket Melayu Winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, bagaimana efektifitas usaha Tenun Songket Melayu Winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru di tinjau menurut ekonomi Islam.

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah pengusaha usaha tenun songket winda 1 orang dan pekerja 22 orang. Untuk menentukan sampel penelitian ini , peneliti menggunakan *total sampling*. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pengusaha dan pekerja usaha tenun songket melayu winda. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari beberapa buku yang ada serta dokumen yang berhubungan dengan judul yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, metode penelitian ini adalah dengan deskriptif.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, sehingga data yang diperoleh adalah bahwa model-model usaha Tenun Songket Winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru beraneka model dan motif tenun songket serta dalam pembuatannya masih dilakukan dengan cara sederhana (mengandalkan tenaga manusia dan Alat Tenun Bukan Mesin/ATBM).

Adapun efektifitas usaha Tenun Songket Winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru belum bisa dikatakan baik/ efektif dalam pencapaian waktu. Karena, dalam membuat kain songket tergantung kinerja/keterampilan para pekerja. Hal ini dapat dilihat dari hasil responden angket yang telah menjawab dengan positif terhadap menyelesaikan pekerjaan.

Serta menurut tinjauan ekonomi Islam mengenai efektivitas usaha Tenun Songket Melayu Winda terhadap pencapaian waktu dalam menyelesaikan pekerjaan telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, karena tidak ada yang melanggar Syari’at Islam dalam sistem pengelolannya.

## KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi beserta segala seisinya dan rasa syukur tidak henti-hentinya penulis mempersembahkan kehadirannya yang telah memberi kita nikmat iman, ihsan dan Islam. Selawat beriring salam penulis ucapkan kepada junjungan alam yaitu Nabi Muhammad SAW.

Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul **“EFEKTIVITAS USAHA TENUN SONGKET MELAYU RIAU DILIHAT DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM ( Studi Usaha Tenun Melayu Winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru )”**.

Ini merupakan hasil karya tulis yang disusun sebagai skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.

Ucapan terimakasih dan penghargaan setulus hati sepenuh jiwa, penulis ucapkan kepada:

1. Ayahanda (H. Zaini,W) dan Ibunda (Ramlah) yang tercinta, yang selalu mencintai ananda dengan sepenuh hati dan rela mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan masa depan ananda. Sehingga ananda dapat menyelesaikan studi pada Fakultas syari’ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.

2. Kakak Perempuan, Rohana (Alm), Ronita, A.Md, Sumini, Susila,SP., Abang Laki-laki, Sarkasi dan tak lupa pula penulis ucap terima kasih kepada Abang/Kakak iparku Zaipul, Zulkarnain, A.Md., Deby Homi Darco, Salmiati (Alm) yang selalu memberiku perhatian dan dukungan dalam menyelesaikan kuliah ini.
3. Ponaanku, Oza, Nur,Albi, Alan, Akromi, Reysa, Fitrah, Arya, yang selalu memberi senyuman hangat.
4. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. M. Nazir Karim,MA., selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu sedalam- dalamnya dikampus UIN SUSKA Riau ini.
5. Yang terhormat Bapak Dr. H.Akbarizan, MA., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sultal Syarif Kasim Riau beserta Ibu Dr. Hertina, M.Pd. selaku Pembantu Dekan I, H.M. Kastulani, M.H. selaku Pembantu Dekan II, Bapak Drs.H. Ahmad Darbi B., M.A. selaku Pembantu DEKAN III.
6. Yang terhormat Bapak Mawardi, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Darmawan Tia Indraja, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
7. Bapak H. Akmal Abdul Munir. Lc. MA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan saran dan kritikan hingga penulisan ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

8. Bapak Budi Azwar S.E., M. Ec. Selaku penasehat akademis yang senantiasa siap memberikan bimbingan keakademisan kepada penulis.
9. Bapak/ Ibu Dosen dan segenap civitas akademika yang telah memberikan jasa dan menyediakan waktu untuk penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Bapak Azman Syahril, S.Hut., dan Ibu Winda Wati selaku Pemilik Usaha Tenun Melayu Winda dan seluruh karyawan yang telah mau memberi bantuan yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar Ekonomi Islam angkatan 2008 spesial untuk EI A.
12. Untuk semua Keluarga, Rekan-rekan, dan orang-orang spesial dalam hidup penulis yang memberikan motivasi dan nasehat, Terimakasih atas semuanya. Hanya Allah SWT yang bisa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya kepada Allah SWT Penulis berserah diri dan kita sebagai manusia biasa penulis mohon ma'af, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, Amin ya Robbal'alamin.

Pekanbaru, 25 Juli 2012

**SURIANI**  
**NIM. 10825002572**

## DAFTAR ISI

*Halaman*

### **PENGESAHAN**

**ABSTRAK .....**

**KATA PENGANTAR.....**

**DAFTAR ISI.....**

**DAFTAR TABEL.....**

**BAB I PENDAHULUAN..... 1**

A. Latar Belakang Masalah.....

B. Batasan Masalah.....

C. Rumusan Masalah.....

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....

E. Metode Penelitian.....

F. Sistematika Penelitian.....

**BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....**

A. Kondisi Geografis dan Demografis Kelurahan Maharatu.....

B. Ekonomi.....

C. Pendidikan.....

D. Prasarana.....

E. Agama.....

F. Visi dan Misi Pembangunan Kelurahan Maharatu.....

G. Sejarah Singkat Berdirinya Usaha Tenun Songket Melayu Winda  
di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai- Pekanbaru.....

H. Struktur Organisasi Usaha Tenun Songket Melayu Winda

Kelurahan Maharatu .....

I. Aktivitas Usaha Tenun Songket Melayu Winda Kelurahan Maharatu .....

**BAB III TINJAUAN TEORITIS.....**

A. Pengertian Efektivitas.....

B. Pengertian Usaha.....

C. Bisnis Rasulullah.....

**BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....**

A. Pelaksanaan Usaha Tenun Songket Melayu Winda di Keluraha

Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.....

B. Efektifitas Usaha Tenun Songket Melayu Winda dalam meningkatkan

Ekonomi keluarga.....

C. Konsep Ekonomi Islam tentang Efektifitas Usaha Tenun Songket Melayu

Winda dalam Meningkatkan Ekonomi keluarga.....

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....**

A. Kesimpulan.....

B. Saran.....

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

<b>TABEL II. 1</b>	: Kondisi Penduduk Di Kelurahan Maharatu Berdasarkan Jenis Kelamin.....
<b>TABEL II. 2</b>	: Jumlah Mata Pencarian Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai.....
<b>TABEL II. 3</b>	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai.....
<b>TABEL II. 4</b>	: Jumlah Sarana Pendidikan Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai.....
<b>TABEL II. 5</b>	: Jumlah Sarana Ibadah Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai.....
<b>TABEL II. 6</b>	: Jumlah Pemeluk Agama Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai.....
<b>TABEL IV. 1</b>	: Lama Pekerja Yang Bekerja Pada Usaha Tenun Songket Melayu Winda.. ..
<b>TABEL IV. 2</b>	: Lama Pekerja Yang Bekerja Dalam Sehari Pada Usaha Pemuatan Tenun Songket Melayu Winda.....
<b>TABEL IV. 3</b>	: Lama Waktu Yang Digunakan Pekerja Untuk menyelesaikan Satu Helai Kain Tenun Songket Melayu Winda.....
<b>TABEL IV. 4</b>	: Sesuai Atau Tidaknya Pesanan Dengan Target Yang Ditentukan Konsumen Dalam Pemesanan Kain Tenun Songket Melayu Winda.....



<b>TABEL IV. 5</b>	: Sistem Pembayaran Gaji Atau Upah Kepada Para Pekerja Yang Bekerja Pada Usaha Tenun Songket Melayu Winda.....
<b>TABEL IV. 6</b>	: Tingkat Penghasilan Para Pekerja Yang Bekerja Pada Usaha Tenun Songket Melayu Winda .....
<b>TABEL IV. 7</b>	: Tingkat Kelayakan Upah Yang Diterima Para Pekerja Yang Bekerja Pada Usaha Tenun Songket Melayu Winda.....
<b>TABEL IV. 8</b>	: Tingkat Kecukupan Upah Yang Diterima Oleh Para Pekerja Usaha Tenun Songket Melayu Winda Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup.....
<b>TABEL IV. 9</b>	: Tingkat Pengeluaran Keluarga Para Pekerja Yang Bekerja Pada Usaha Tenun Songket Melayu Winda.....
<b>TABEL IV. 10</b>	: Dampak Perekonomian Para Pekerja Dengan Bekerja Pada Usaha Tenun Songket Melayu Winda.....
<b>TABEL IV. 11</b>	: Tingkat Responden Pekerja Terhadap Usaha Tenun Songket Melayu Winda Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga.....

## **DAFTAR GAMBAR**

### **GAMBAR 1**

#### **LOKASI USAHA PEMBUATAN TENUN SONGKET MELAYU WINDA**



### **GAMBAR 2**

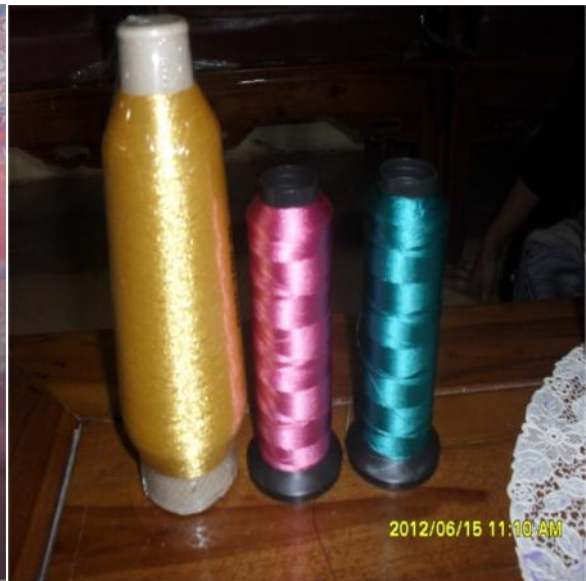
#### **ALAT DAN BAHAN YANG DIGUNAKAN UNTUK PEMBUATAN KAIN TENUN**



**ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin)**



**Wing**



**Benang Dasar**



**Benang Perak dan Benang Emas**



**GAMBAR 3**  
**PROSES PEMBUATAN TENUN SONGKET MELAYU WINDA**



**GAMBAR 4**

**TENUN SONGKET YANG TELAH JADI**





## **GAMBAR 5**

### **JENIS-JENIS MOTIF TENUN SONGKET MELAYU WINDA**



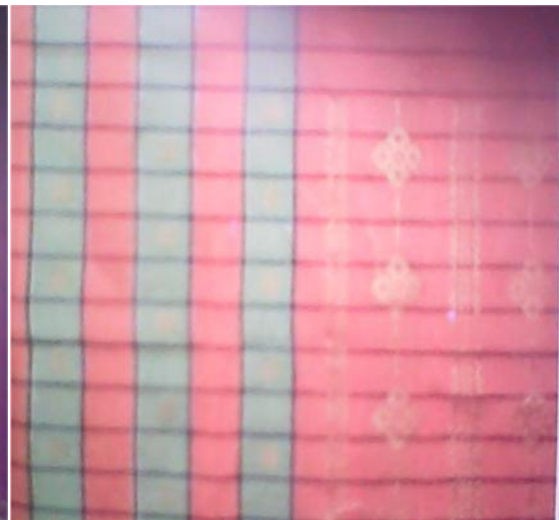
**Motif Pujuk Rebung**



**Motif Siku Awan**



**Motif S**



**Lejo Kotak Motif Bunga**

## **GAMBAR 6**

### **SOUVENIR DARI HASIL OLAHAN TENUN SONGKET MELAYU WINDA**



**Selendang**



**Peci Pengantin**



**Kotak Tisu**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, Pembangunan nasional merupakan proses perubahan struktural yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Pembangunan adalah proses natural untuk mewujudkan cita-cita bernegara, yaitu masyarakat makmur sejahtera, adil, dan merata.<sup>1</sup> Sejarah perencanaan pembangunan di Indonesia sejak tahun 1945 hingga kini mengalami perkembangan sejalan dengan tingkat stabilitas politik dan keamanan. Artinya faktor- faktor sosial politik ekonomi, perhitungan akurat yang tidak ambisius, pengawasan yang kontinyu, pelaksanaan koordinasi dan sinkronisasi yang baik, serta pembiayaan yang memadai, merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan perencanaan pembangunan suatu negara.<sup>2</sup>

Dewasa ini sistem perekonomian dunia membutuhkan konsep perekonomian yang dapat memberikan pencerahan dan pengarah dalam mengelola *resources* (sumber daya). Secara optimal dalam tahap operasional, perindustrian dan pertambangan mengalami perkembangan yang cukup besar. Dalam sektor garmen dan tekstil, telah ditemukan industri sutra, wol dan katun.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Eulis Amelia, *Keadilan Distributif Dalam ; Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) h. 1.

<sup>2</sup> Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2008) Cet, ke- 4, h. 51.

<sup>3</sup> Said Sa' ad Marthon, *Ekonomi Islam ; Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004) Cet, Ke- 3, h. 22.



Perkembangan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari peranan sektor industri. Industri dalam perekonomian Indonesia semakin besar dan penting dari tahun ketahun. Kontribusi sektor industri semakin meningkat. Peranan sektor industri sangat mempengaruhi keseimbangan pertumbuhan ekonomi Indonesia.<sup>4</sup>

Ilmu ekonomi Islam adalah merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>5</sup>

Perkembangan di bidang industri sebagai bagian dari usaha pembangunan ekonomi jangka panjang untuk menciptakan struktur perekonomian yang lebih kokoh dan seimbang. Pembangunan jangka panjang selanjutnya menghadapi tantangan yang lebih kompleks, membutuhkan kesiapan yang lebih tangguh dalam berkompetensi disegala bidang.<sup>6</sup> Pengembangan struktur khususnya industri kecil yang berkembang saat ini adalah kerajinan Tenun Songket. Kerajinan Tenun Songket ini merupakan produk unggulan diPekanbaru.

Efektifitas menurut Pater F. Drucker adalah mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektifitas merupakan ukuran prestasi manajemen dalam kegiatan-kegiatan yang diperlukan agar sasaran-sasaran organisasi tercapai, artinya sejauh mana para manejer mencapai sasaran-sasaran merupakan

---

<sup>4</sup> Mudjarad Kuncoro, *Ekonomi Industri Indonesia Menuju Negara Industri*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), Cet Ke- 1, h. 103.

<sup>5</sup> Abdul Manan, *Tiori Dan prktik ekonomi islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997) h. 19.

<sup>6</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: lantabora press, 2004) Cet, 3. h. 121.

ukuran dalam menilai bagaimana manajer tersebut telah menjalankan secara efektif.<sup>7</sup> Jadi efektifitas itu lebih ditekankan dari segi waktu yang dibutuhkan.

Sedangkan pengertian Songket adalah kain yang ditenun dengan menggunakan benang emas atau benang perak dan dihasilkan dari daerah-daerah tertentu saja, seperti misalnya songket Palembang, songket minang kabau, samarinda dan lain sebagainya. Sedangkan kenyataannya kain songket terdapat disebagian besar kepulauan di Indonesia.<sup>8</sup> Termasuk dikepulauan Riau terdapat perkembangan tenun songket, yang menunjukkan seni budaya melayu Riau.

Kehadiran pengusaha tenun songket melayu di Riau ini membawa dampak positif terhadap tenun songket menyangkut produksi dan pemasaran, baik kedalam maupun keluar daerah Pekanbaru ini. Selanjutnya bagi para wanita, yaitu ibu-ibu dan gadis-gadis yang sudah tamat atau yang putus sekolah (*drop out*) tersedia satu harta karun yang perlu diolah, dikembangkan, dan ditingkatkan dalam jumlah dan mutu produksinya. Harta karun yang saya maksudkan adalah tenun songket yang sudah dan sedang tumbuh dan berkembang dari masa kemasa dan dari generasi kegenerasi.

Oleh karena itu segala warisan lama berupa kebudayaan daerah, perlu dikembangkan dan disebar luaskan sehingga dapat dihayati oleh seluruh bangsa Indonesia, agar dapat tercapai iklim dan lingkungan hidup yang baik dan mandiri.

---

<sup>7</sup> A. Susty Ambariani, *Manajemen Biaya Dengan Tekanan Strategik* (Jakarta: Selemba Empat, 2001) Jilid ke-2, h. 724.

<sup>8</sup> Suwati Kartiwa, *Kain Songket Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1996) Cet, 3. h. 8.

Pada dasarnya manusia dalam kehidupannya dituntut melakukan suatu usaha untuk mendatangkan hasil dan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Di dalam Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Menurut Muhammaad bin Hasan al- Syaibani dalam kitabnya *al- alktisab fi al- Mustathab* seperti dikutip Adiwarman Azwar Karim, bahwa kerja merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, Karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah Swt, dan karenanya hukum bekerja dan berusaha adalah wajib.<sup>9</sup>

Produksi adalah sebuah proses yang telah lahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dibumi. Sesungguhnya produksi lahir dari menyatunya manusia dengan alam. Maka untuk menyatukan manusia dengan alam ini, Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah.<sup>10</sup>

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang- orang yang mampu, lebih dari itu Allah memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja.<sup>11</sup> Sesuai dengan Firman Allah dalam QS. An- Nahl (16) ayat 97:

---

<sup>9</sup>Adiwarman Azwar Karim, *sejarah pemikiran Ekonomi islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), edisi 1, h.235.

<sup>10</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (jakarta: Raja Grafindo Persada 2007), edisi 3, h. 102.

<sup>11</sup> Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam ;Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet ke-2, h. 229.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.<sup>12</sup>

Tidak ada jalan untuk mendapatkan pekerjaan mendapatkan kekayaan (harta), kecuali dengan usaha dan bekekerja. Jadi tidak aneh jika agama Islam memerintahkan pemeluknya untuk bekerja, dan memberi nilai bobot atas perintah kerja. Sepadan dengan perintah shalat, shadaqah dan jihad di jalan Allah.<sup>13</sup>

Di Pekanbaru terdapat beberapa usaha tenun songket melayu, antara lain usaha yang dikembangkan Ibu Winda Wati Azman di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru dengan nama usaha “Tenun Songket Melayu Winda”. Pada Tenun Songket Winda ini diproduksi, seperti kain songket mama/papa, setelan pengantin, souvenir dan lain-lain. Usaha Tenun Songket Melayu Winda ini mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi meskipun dengan modal yang minim. Sejak beberapa tahun belakangan ini usaha tenun songket melayu Winda ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Meskipun tergolong industri

---

<sup>13</sup> Jusmala'ni, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet ke- 1, h. 38.

kecil, dengan menggunakan alat tradisional yaitu KIK atau ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) waktu yang digunakan oleh si pengrajin untuk menyelesaikan sepotong kain tenunan sangat tergantung kepada keterampilan si pengrajin maka dalam waktu 4-7 hari, mereka dapat menyelesaikan sepotong kain.

Namun disisi lain, disamping perkembangannya yang cukup pesat, industri kecil ini mengalami berbagai macam kendala yang bisa menghambat perkembangan usaha tenun Songket Melayu Winda ini. Kendala yang dialami oleh beliau seperti minat dari penduduk terhadap usaha ini sangat berkurang. Hal ini dipengaruhi oleh adanya mal-mal didaerah ini. Sehingga anak-anak yang putus sekolah lebih tertarik untuk bekerja di mal-mal tersebut dari pada menekuni usaha kerajinan tenun ini. Kendala lainnya bersumber dari bahan bakunya bersal dari luar negeri, benang emas, benang perak dari singapura, cina dan benang katun dari Jakarta dengan harga yang semakin membumbung dan tak pula terjamin ketersediaannya akibatnya permainan pasar.<sup>14</sup>

Kain songket ini memiliki nilai seni yang tinggi sehingga membuat nilai jualnya mahal. Karena harganya mahal maka membuat kerajinan songket ini lambat terjual, pengrajin songket ini tidak memiliki modal yang banyak, mengakibatkan produk yang dihasilkan terbatas sehingga pemasaran produk ini mengalami hambatan, akan tetapi, dari pengamatan penelitian yang penulis lakukan usaha ini mempunyai perkembangan cukup pesat dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini membuat penulis tertarik untuk

---

<sup>14</sup> Winda Wati Azman (Pemilik Usaha Tenun Songket Melayu Winda), *Wawancara*, Kelurahan Maharatu, 9 Oktober 2011.

meneliti lebih mendalam dengan judul **“EFEKTIFITAS USAHA TENUN SONGKET MELAYU RIAU DILIHAT DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Tenun Songket Melayu Winda Di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru)”**

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang diteliti serta terbatasnya kemampuan, waktu dan dana yang tersedia, maka dalam penulisan ini penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu hanya pada “ Efektivitas Usaha Tenun Songket Melayu Riau Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Usaha Tenun Songket Melayu Winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Merpoyan Damai Pekanbaru)”.

## **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan masalah yang telah ditetapkan, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apa Saja Model-model usaha Tenun Songket Melayu Winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru?
- b. Bagaimana Efektifitas usaha Tenun Songket Melayu Winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru ?
- c. Bagaimana Efektifitas Usaha Tenun Songket Melayu Winda di tinjau menurut ekonomi Islam?

## **D. Tujuan dan manfaat Penelitian**

## **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui apa saja model-model usaha Tenun Songket Melayu Winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui efektifitas usaha Tenun Songket Melayu Winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui tentang efektifitas usaha Tenun Songket Melayu Winda ditinjau menurut ekonomi Islam.

## **2. Manfaat Penelitian.**

- a. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam dari Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.
- b. Sebagai wadah bagi penulis untuk melatih dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah .
- c. Diharapkan dapat dijadikan solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan Efektifitas usaha Tenun songket di Pekanbaru.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan Efektifitas usaha Tenun Songket Melayu Winda di Pekanbaru dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengusaha usaha Tenun Songket Winda mengenai tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha tenun songket melayu yang dijalankannya.

## **E. Metode Penelitian**

## **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun lokasi penelitian ini dilakukan pada usaha Tenun Songket Melayu Winda yang berlokasi di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Alasan penulis mengambil penelitian pada usaha tenun songket ialah karena Tenun Songket ini memiliki nilai ekonomi, nilai seni yang tinggi sehingga membuat harga jualnya mahal dan kain songket merupakan ciri khas budaya Melayu Riau selain itu kain songket ini juga sudah sejak lama menjadi buah tangan dari Riau.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Pengusaha Tenun Songket Melayu Winda: pemilik dan karyawannya. Sedangkan objek penelitian ini adalah efektifitas usaha Tenun Songket Melayu Winda dilihat dari Perspektif Ekonomi Islam.

## **3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 23 orang yaitu 1 orang pengusaha usaha Tenun Songket Melayu Winda, 22 orang karyawan Tenun Songket Melayu Winda. Dikarenakan populasinya terjangkau, maka penulis mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel dengan menggunakan metode *total sampling*.



#### **4. Sumber Data**

Data dalam penelitian dapat dikelompokkan kepada dua kelompok:

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari lapangan usaha tenun songket melayu winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu pekanbaru yang berkenaan dengan hal-hal yang diteliti.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan dan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

#### **5. Metode Pengumpulan Data**

Data Penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan pada usaha Tenun Songket Winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru untuk mendapatkan gambaran secara nyata baik secara subjek maupun objek penelitian.
- b. Wawancara, yaitu penulis mengajukan Tanya jawab langsung kepada rpengusaha dan pekerja usaha Tenun Songket Melayu Winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru untuk memperoleh informasi sesuai dengan data yang diperlukan.
- c. Angket, yaitu penulis membuat pertanyaan berupa daftar pertanyaan sekitar penelitian ini yang kemudian diseebarkan untuk diisi oleh para responden untuk memperkuat hasil penelitian.
- d. Dokumentasi, yaitu berupa foto- foto hasil Kerajinan Tenun Songket.

## **6. Metode Penulisan**

Metode penulisan yang penulis gunakan adalah *deskriptif*, yaitu menggunakan uraian atas fakta yang di ambil dengan apa adanya.

## **7. Metode Analisa data**

Penganalisaan data yang dilakukan oleh penulis bersifat deskriptif. Maka analisa data yang penulis gunakan adalah data diskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan situasi, kondisi, penelitian dengan jalan membahas data-data dan informasi yang diperoleh dengan menghubungkan teori-teori yang didapat maupun dokumen yang ada.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa bab sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Terdiri dari : Sejarah Singkat berdirinya Usaha Tenun Songket Melayu Winda, Struktur Organisasi dan Aktivitas Usaha Tenun Songket Melayu Winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

### **BAB III : TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

Terdiri dari : Pengertian Efektivitas, Kriteria Efektivitas, Pengertian Usaha.

### **BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Terdiri dari : Model-model usaha Tenun Songket Melayu Winda di Jalan Inpress, Efektifitas usaha Tenun Songket, tinjauan Ekonomi Islam tentang efektifitas usaha Tenun Songket Melayu Winda.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan mengambil kesimpulan dan memberi saran-saran yang mungkin akan bermanfaat meningkatkan efektivitas usaha pembuatan Tenun Songket.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Singkat Usaha Tenun Songket Melayu Winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru**

Usaha kerajinan tenun sudah terkenal pada masa kerajaan Siak Sri Indrapura mengalami kejayaan yaitu sekitar abad 18 M. Pada masa itu banyak pedagang dari luar negeri seperti dari Trengganu, Malaysia, Singapura dan lainnya mengkonsumsi hasil kerajinan kain tenun ini telah pula mendorong masyarakat untuk memajukan dan melestarikan usaha tersebut sebagai keahlian tradisional yang sangat perlu dikembangkan dan dilestarikan.

Masyarakat Melayu Riau sangatlah beruntung selain memiliki sumberdaya alamnya yang kaya juga memiliki beraneka ragam jenis kerajinan yang pantas dibanggakan, salah satunya adalah Tenun Songket Melayu Riau. Beraneka ragam motif dasar yang sejak ratusan tahun silam menjadi bagian budayanya bagi masyarakat melayu, motif tidak hanya menjadi hiasan semata tetapi juga mengandung makna dan falsafah dan nilai-nilai luhur Melayu.

Walaupun teknis pembuatan kain tenun songket Melayu Riau masih menggunakan teknologi yang sangat sederhana namun sudah mampu menghasilkan kain tenun yang sangat halus. Awalnya pembuatan kain songket Melayu masih menggunakan alat tenun “**KIK**” atau disebut dengan “Gedogan” dan sampai sekarang masih ada pengrajin yang menggunakan alat

tenun tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman pembuatan kain tenun sudah menggunakan alat yang lebih modern, maka pada tahun 1991 diperkenalkan alat tenun yang disebut disebut dengan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) yang mempunyai keunggulan yakni kain yang dihasilkan tidak lagi disambung atau dikampuh, kain yang lebih berkualitas dan penampilannya lebih menarik.<sup>1</sup>

Pembentukan Usaha Tenun Songket Melayu Winda adalah salah satu bentuk usaha pengrajin pembuatan kain songket melayu Riau yang didirikan pada tanggal 23 februari 2005 atas inisiatif Ny. Winda Wati Azman yang sudah berpengalaman dibidangnya selama 5 tahun dan memperoleh dasar-dasar pengalaman pembuatan kain sejak dari SMKN 4 Pekanbaru dengan mengambil jurusan Tekstil. Awal berdirinya Tenun Melayu Winda dengan modal usaha yang sangat minim, namun dengan semangat serta keuletan yang terus dijalaninya sehingga Usaha Tenun Melayu Winda terus berkembang secara bertahap, sebagai modal awal Tenun Melayu Winda hanya memiliki satu unit alat ATBM.

Hasil tenun Ny. Winda hanya dipasarkan ketetangga-tetangga terdekat dan sekitarnya dan juga informasi kerajinan kain tenun Ny. Winda hanya melalui mulut kemulut, disamping berusaha Tenun Melayu Winda juga membimbing dan membina satu demi satu dara-dara Melayu untuk bergabung dan mengembangkan usaha ini, berkat dan kesabaran Ny. Winda dan mulai banyaknya permintaan kain pada tahun 2006. Sehingga dengan rasa

---

<sup>1</sup>Winda Wati Azman, Pemilik Usaha Tenun Songket Melayu Winda di Jalan Inpress kelurahan Maharatu, *Wawancara*, Pekanbaru 6 Mei 2012.

optimisme untuk terus maju Tenun Melayu Winda menambah 7 (tujuh) unit alat ATBM yang siap menerima pesanan pembuatan kain songket dengan berbagai motif dari kain pengantin, pernik-pernik sebagai souvenir dan lain sebagainya yang semuanya terbuat dari bahan tenunan.

Untuk kemajuan Usaha Tenun Melayu Winda ini sering mengikuti berbagai event untuk mengenalkan produk-produk handalan dari hasil Usaha Tenun Melayu Winda. Dari tahun ketahun usaha Tenun Melayu Winda terus berkembang dengan keuletan, ketekunan, motivasi dan menanamkan jiwa entrepreneur yang tinggi sehingga kain Tenun Melayu Winda mampu bersaing dengan produk tenun yang lain yang terus mengalami peningkatan mulai dari bertambahnya alat tenun, karyawan dan permintaan akan kain tenun. Dari tahun 2007 hingga saat ini tahun 2012 Usaha Tenun Melayu Winda terus melihatkan perkembangan usahanya yang sangat pesat dan sampai saat ini Usaha Tenun Melayu Winda sudah memiliki 24 alat tenun ATBM dan memiliki 22 orang karyawan/pengrajin kain tenun.<sup>2</sup>

#### **B. Struktur Organisasi Usaha Tenun Songket Melayu Winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru**

Sebagaimana yang telah kita ketahui, dalam setiap perusahaan besar (Pabrik), Toko-toko maupun perusahaan kecil ( Home Industri), semua tidak terlepas dari suatu kegiatan organisasi karena organisasi merupakan bagian yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya tujuan perusahaan yang telah

---

<sup>2</sup> Azman Syahril, Pengelola Usaha Tenun Songket Melayu Winda di Jalan Inpress kelurahan Maharatu, *Wawancara*, Pekanbaru 6 Mei 2012.

ditetapkan sebelumnya. Dalam suatu organisasi tentunya terdapat organisasi yang didalamnya dapat dilihat kedudukan masing-masing individu dalam perusahaan tersebut.<sup>3</sup>

Struktur organisasi merupakan gambaran suatu perusahaan secara sederhana mengenai hubungan dan kerjasama sekelompok orang dalam usaha mencapai tujuan bersama, dengan adanya struktur organisasi akan diketahui tingkat kekuasaan seseorang, wewenang dan tanggung jawab seorang karyawan. Semua kegiatan dalam perusahaan/organisasi melibatkan banyak orang yang membutuhkan satu hubungan yang jelas. Semakin banyak kegiatan yang dilaksanakan dalam perusahaan, maka semakin kompleks pula hubungan yang ada. Oleh karena itu diperlukan suatu bagan organisasi untuk menggambarkan hubungan masing-masing bagian yang ada dan fungsi dalam suatu organisasi.

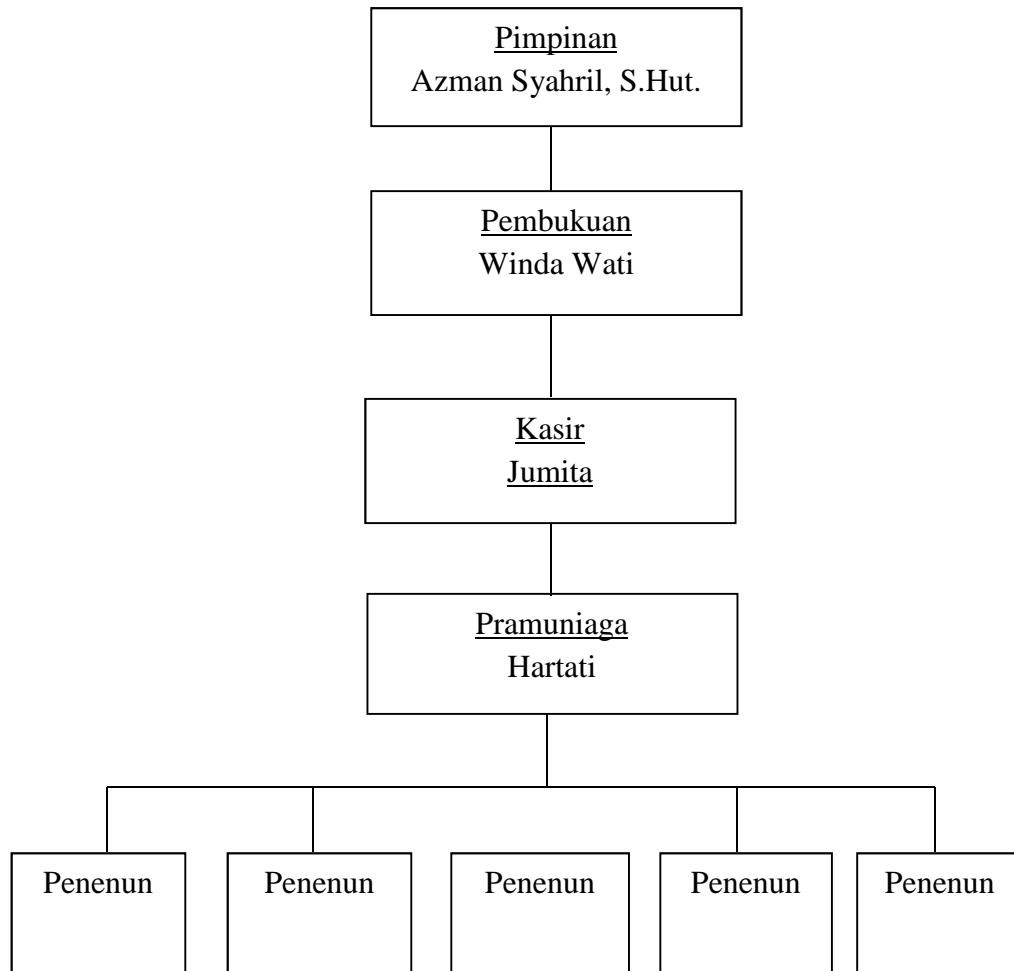
Demikian juga dengan Usaha Tenun Melayu Winda dalam menjalankan usahanya menggunakan struktur organisasi berbentuk garis (lini) yaitu dimana wewenang berasal dari pimpinan yang diberikan kepada bawahan. Dalam melaksanakan tugasnya, para bawahan bertanggung jawab langsung kepada pimpinan mereka.

Adapun Struktur Organisasi Usaha Tenun Songket Melayu Winda dapat dilihat pada skema atau gambar dibawah ini:

---

<sup>3</sup>Azman Syahril, Pengelola Usaha Tenun Songket Melayu Winda Di Kelurahan Maharatu, *Wawancara*, Pekanbaru 20 Mei 2012.

**Gambar II. 6**



Sumber: *Usaha Tenun Songket Melayu Winda*

Berikut ini adalah uraian tugas (*job description*) dari masing-masing bagian berikut:

**1. Pimpinan atau pemilik perusahaan**

Tugas dan wewenang :

- a. Merupakan pimpinan tertinggi pada Usaha Tenun Songket Melayu Winda Pekanbaru, menerima laporan setiap aktivitas perusahaan dan bertanggung jawab terhadap seluruh kejadian dalam perusahaan serta mengambil keputusan untuk hal-hal penting.



- b. Merencanakan, memimpin, mengawasi serta mengkoordinir setiap laporan kegiatan perusahaan.
- c. Merencanakan pengembangan perusahaan serta lainnya yang ada dilingkungan perusahaan yang dipimpinnya.
- d. Menerima dan memberhentikan karyawan.
- e. Menerima seluruh laporan keuangan.

## **2. Pembukuan**

Tugas dan wewenang:

- a. Melaksanakan kegiatan dalam pengecekan barang-barang yang ada dalam perusahaan.
- b. Membuat pembukuan barang masuk dan penjualan.
- c. Membuat laporan keuangan perusahaan setiap bulannya.

## **3. Kasir**

- a. Melayani konsumen dalam melakukan pembayaran saat berbelanja.
- b. Menghitung jumlah pendapatan setiap hari dan melaporkan kebagian pembukuan.

## **4. Pramuniaga/ Pelayan**

Tugas dan wewenang:

- a. Membantu penjualan di Usaha Tenun.
- b. Memberikan pelayanan kepada konsumen.
- c. Memberikan orderan konsumen ke Penenun.

## **5. Penenun**

Tugas dan wewenang:

- a. Menerima orderan konsumen dari Pramuniaga.
- b. Menenun kain sesuai orderan kain.

### **C. Aktivitas Usaha Tenun Songket Melayu Winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru**

Tujuan dari sebuah Usaha adalah untuk memperoleh laba maksimum. Meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan pasar. Tenun Melayu Winda akan menambah sarana produksi dan terus membina dara-dara melayu secara terus menerus dan meningkatkan pelayanan demi kelangsungan hidup dari perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.<sup>4</sup>

Adapun aktivitas yang dilakukan saat ini oleh Usaha Tenun Melayu Winda yang beralokasi di Kecamatan Marpoyan Damai Kelurahan Maharatu Jalan Inpress Gang. Ikhlas lebih kurang 50 meter Pekanbaru ini adalah melayani konsumen dan memberi informasi yang konsumen butuhkan kemudian memberi pesanan konsumen kepada pengrajin dan selanjutnya pengrajin mengolah bahan baku benang menjadi barang jadi yakni kain tenun dengan berbagai motif dan warna. Dengan kata lain menenun benang menjadi kain sesuai dengan motif dan warna yang diinginkan oleh konsumen.

Dalam menjalankan roda kegiatan Usaha Tenun Melayu Winda selalu buka setiap harinya mulai pukul 08.00 hingga pukul 17.00 WIB. Jadwal itupun tidak bisa dipastikan tergantung banyak atau tidaknya orderan. Sistem

---

<sup>4</sup> Azman Syahril, Pengelola Usaha Tenun Songket Melayu Winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu, *Wawancara*, Pekanbaru 20 Mei 2012.

pengelolaan usaha Tenun Melayu Winda ini atau manejer adalah dengan sistim upah dua minggu satu kali bagi seluruh karyawan. Mengenai sistem gaji bagi karyawan disini pihak Usaha Tenun Melayu Winda atau manejer tidak membayar gaji karyawannya secara merata namun sesuai dengan kinerja/keterampilan karyawan dan tergantung lama dalam menyelesaikan 1 helai kain tenun. Dalam setiap harinya seluruh konsumen yang datang selalu diberikan pelayanan yang ramah dan penuh sopan santun.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Erleni, Pekerja Usaha Tenun Songket Melayu Winda Di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu, *Wawancara*, Pekanbaru 20 Mei 2012.

### **BAB III**

#### **TINJAUAN TEORITIS**

##### **A. Pengertian Efektifitas**

Efektifitas berasal dari bahasa Inggris yaitu efektif yang berarti “ berhasil, tepat, atau manjur”.<sup>1</sup>

Dalam kamus bahasa Indonesia efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti “ mempunyai nilai yang efektif, pengaruh atau akibat, biasa memberikan hasil yang memuaskan”.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Handoko Efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk menentukan tujuan yang telah ditentukan.<sup>3</sup>

Selanjutnya efektivitas menurut Richard M. Stress, yaitu menjelaskan efektivitas mudah dimengerti bila dipandang sebagai kemampuan organisasi, mendapatkan sumber daya yang ada atau tersedianya untuk mencapai tujuannya.<sup>4</sup>

Oleh sebab itu efektifitas sangat mempengaruhi pencapaian yang diinginkan oleh suatu usaha dalam menyalurkan produknya untuk memenuhi kepuasan konsumen atau pelanggan. Dan ini tidak terlepas dari suatu perencanaan dan tujuan yang diinginkan oleh pihak manajemen Usaha Tenun

---

<sup>1</sup> ([Http:// repository.Uvi.edu/Operator/Uploadis\\_d005\\_06088872\\_Chapter 2, pdf](http://repository.Uvi.edu/Operator/Uploadis_d005_06088872_Chapter%202.pdf) 25 Juli/2012).

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) Edisi 4, h.352.

<sup>3</sup>T. Hani Handoko, *Organisasi Persusahaan, Tiori, Struktur, dan prilaku*, (Yogyakarta: BPFE,2000), Cet. Ke-1 h.50

<sup>4</sup>M. Richard Stress, *Efektivitas Organisasi*, ( Jakarta: Air Langga, 1999), h. 159

Songket Melayu Winda itu sendiri dalam memenuhi kebutuhan konsumen, sehingga dapat tercapainya kepuasan yang diinginkan konsumen.

## **B. Kriteria Efektivitas**

Tercapainya tingkat efektivitas yang tinggi perlu memperhatikan kriteria-kriteria efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Richard M Steers (1985:46) sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Produktivitas
2. Kemampuan ber laba
3. Kesejahteraan pegawai

Secara lebih operasional, Emitai Atzoni yang dikutip oleh Indrawijaya (1989:227) mengemukakan “efektivitas organisasi akan tercapai apabila organisasi tersebut memenuhi kriteria mampu beradaptasi, berintegrasi, memiliki motivasi, dan melaksanakan produksi dengan baik”. Gibson (1984:32-34) berpendapat bahwa kriteria efektivitas meliputi:

1. Kriteria efektivitas jangka pendek : Produksi, Efisiensi, Kepuasan.
2. Kriteria efektivitas jangka menengah: Persaingan, dan Pengembangan.
1. Kriteria efektivitas jangka panjang
2. Kelangsungan hidup

Kriteria lain untuk mengukur efektivitas kerja seperti yang dikemukakan oleh M. Richard Steers adalah sebagai berikut:

- a. Efektifitas secara keseluruhan adalah sejauh mana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokok untuk mencapai sasarannya.

---

<sup>5</sup> ([Http:// repository.Uvi.edu/Operator/Uploadis\\_d005\\_06088871\\_Chapter 2, pdf](http://repository.Uvi.edu/Operator/Uploadis_d005_06088871_Chapter 2, pdf) 20 November /2012

- b. Semangat kerja adalah kecenderungan anggota organisasi berusaha lebih keras mencapai tujuan dan sasaran organisasi termasuk perasaan terikat terhadap organisasi.
- c. Kepuasan adalah tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas perasaan atau pekerjaannya dalam organisasi.

Westra (1982:108) mengemukakan bahwa untuk mengetahui tingkat efektivitas harus memenuhi kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Pertimbangan-pertimbangan ekonomi

Pelaksanaan suatu pekerjaan tertentu dapat dipandang efektif apabila mampu memenuhi jumlah tertentu (volume beban kerja), atau memenuhi standar kualitas tertentu.

- b. Pertimbangan-pertimbangan fisiologi

Pelaksanaan pekerjaan dapat dikatakan efektif apabila tidak ada atau rendahnya pengaruh pekerjaan terhadap kesehatan pegawai, atau jasmani tidak adanya kecelakaan-kecelakaan yang ditimbulkan dari pelaksanaan pekerjaan tersebut.

- c. Pertimbangan-pertimbangan Psikologi

Pelaksanaan pekerjaan dapat dikatakan efektif apabila muncul kondisi-kondisi sebagai berikut :

1. Kecilnya dan bahkan tidak adanya rasa letih akibat kerja;
2. Adanya kesenangan atau kesenangan dalam melakukan pekerjaan.
3. Tercapainya kepuasan pegawai terhadap pekerjaan.

d. Pertimbangan-pertimbangan sosial

Pelaksanaan pekerjaan dapat dikatakan efektif apabila muncul kondisi-kondisi sebagai berikut:

1. Adanya penerimaan atau pengakuan dari masyarakat terhadap pegawai hingga pegawai yang bersangkutan mendapatkan kedudukan sosial tertentu di tengah-tengah lingkungan masyarakat
2. Tercapainya kebahagiaan hidup;
3. Tercapainya penyesuaian diri dalam kehidupan keluarga pegawai yang bersangkutan.

Jadi, dalam menjalankan pekerjaan menurut Moch As'and (1999: 25) ada beberapa indikator efektivitas yang dapat dinilai untuk mengetahui tingkat efektivitas atas pencapaian sasaran yang ditetapkan yaitu sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Kualitas kerja pegawai merupakan jumlah atau banyaknya pegawai yang bekerja dan penjelasan tugas masing-masing bagian dimana pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh setiap karyawan untuk mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria yang digunakan adalah memenuhi standard dan kualitas yang telah ditetapkan, serta terjadi pemanfaatan sumberdaya secara baik dan optimal.
- b. Waktu yang digunakan merupakan lamanya pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai, maksudnya waktu yang dipakai pegawai dalam

---

<sup>6</sup> Pasarella Hardian, *Efektivitas Tugas Bidang Pemerintahan Pada Kantor Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*, ( Skripsi UIN Suska Riau: 2010), h. 12

melaksanakan dan penyelesaian pekerjaannya dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

- c. Tanggung jawab, wewenang dan hak seseorang karyawan. Jabatan yang dipegang yaitu wewenang dan tugas masing-masing bagian, jabatan merupakan kedudukan yang menunjukkan tugas.

Berdasarkan penjelasan di atas konsep efektivitas berorientasi kepada keluaran (*output*) dan konsep efisiensi berorientasi pada masukan (*input*). Efektivitas mudah dimengerti bila dipandang sebagai kemampuan organisasi mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuannya yaitu:<sup>7</sup>

- a. Kemampuan menyelesaikan diri (keluwasan)
- b. Produktivitas
- c. Kemampuan kerja
- d. Mencari sumber daya
- e. Kualitas kerja.

Ada beberapa Faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas dalam sebuah organisasi atau perusahaan faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Karakteristik organisasi (struktur teknologi)

Karakteristik ini terdiri dari struktur organisasi dan struktur teknologi adalah cara organisasi menyuruh orang-orang untuk menciptakan sebuah organisasi.

---

<sup>7</sup> M. Richard Streers , *Efektivitas Organisasi* (Jakarta:Erlangga, 2001), h. 159

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 205



b. Karakteristik lingkungan (ketetapan atas keadaan lingkungan)

Karakteristik lingkungan ini mencapai dua aspek yang paling berhubungan yaitu lingkungan ekstern dan lingkungan intern. Ekstern yaitu semua lingkungan kekuatan yang timbul diluar batasan-batasan organisasi, sedangkan intern yaitu pada umumnya dikenal sebagai iklim organisasi organisasi yang memiliki bermacam-macam atribut lingkungan kerja.

c. Karakteristik pekerja ( perbedaan sifat kerja)

Lingkungan dalam bekerja memiliki pandangan tujuan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda, individu ini berpengaruh langsung terhadap rasa keterkaitan pada organisasi dan prestasi kerja.

d. Kebijakan dan praktek manajemen

Kebijakan dalam praktek manajemen dibutuhkan suatu organisasi untuk mewujudkan suatu keberhasilan melalui perencanaan, koordinasi, sehingga dapat memperlancar kegiatan yang dituju kearah sasaran.

Meskipun dalam manajemen modren ada slogan yang menyebutkan, *waktu adalah uang*, tidak banyak manusia yang sadar untuk memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Sesungguhnya apabila pingin mengatur kehidupan agar tampak menyenangkan, sedapat

mungkin manusia mengatur waktu secara proporsional dan efektif. <sup>9</sup>

Seperti yang dijelaskan dalam Al- Qur'an surat Al- Asr: 1-3, yaitu:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

”Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.”( Q.S. Al-Asr: 1-3).<sup>10</sup>

Karena pengaturan waktu yang efektif adalah hal mendasarkan dalam kehidupan manusia, tidak mengherankan apa bila seluruh industri mendapatkan pengaturan waktu sebagai sebuah kebutuhan.

Akan tetapi, ditinjau lebih dalam, pengaturan waktu yang dilakukan dalam sebuah industri, tidak jauh berbeda dengan manajemen diri. Sebab sejalanannya dengan waktu, aktivitas yang dilakukan akan berubah menjadi capaian yang besar. Berikut ini beberapa aturan sederhana dalam pengaturan waktu yang lebih baik antara lain yaitu:<sup>11</sup>

1. Jangan menunda pekerjaan
2. Melacak aktivitas sehari-hari.
3. Fokus dan berkonsentrasi pada hasil.

---

<sup>9</sup> Undang Ahmad Kamaludin, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), h. 36.

<sup>10</sup> Departemen Agama R.i., *Al-quran dan Terjemahan* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 601.

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 37.

4. Konsentrasi atau fokus.
5. Menggunakan waktu perjalanan dengan bijaksana.
6. Bangun rancangan aksi.<sup>12</sup>
7. Merespons dengan cepat.
8. Bersikap tegas.
9. Jadwalkan waktu untuk bersantai.

Ciri-ciri seorang muslim yang baik adalah pribadi yang menghargai waktu. seorang muslim tidak perlu menunggu dimotivasi oleh orang lain untuk mengelola waktunya sebab sudah merupakan kewajiban bagi setiap muslim.<sup>13</sup> Ajaran Islam menganggap pemahaman terhadap hakikat menghargai waktu sebagai salah satu indikasi keimanan dan bukti ketakwaan, sebagaimana dijelaskan didalam Q.S. Al-Furqan: 62, yaitu:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنۢ أَرَادَ أَنۢ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ

شُكُورًا ﴿٦٢﴾

Artinya:

“Dan dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang pingin mengambil pelajaran atau yang ingin bersyukur.” (Q.S. Al- Furqan : 62).<sup>14</sup>

Doktrin Islam menempatkan ibadah ritual pada bagian-bagian waktu dalam sehari, dari siang hingga malam dan pada waktu-waktu tertentu dalam setahun. Bahkan, Tuhan pun bersumpah atas nama waktu

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 38.

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 41

<sup>14</sup> Departemen Agama R.I., *op.cit.* h. 365.

sebagai bentuk keseriusan dan pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik. Misalnya, shalat lima waktu diwajibkan dari waktu-waktu kita memulai hingga mengakhiri aktivitas dalam sehari-hari, dan waktu-waktunya selaras dengan perjalanan hari. Dalam syariat Islam dinyatakan bahwa Malaikat Jibril diutuskan oleh Allah SWT untuk menetapkan waktu-waktu awal dan akhir pelaksanaan shalat lima waktu, agar menjadi panduan dan sistem yang baku dan cermat dalam menata kehidupan Islami. Di samping itu, juga berfungsi untuk mengukur detik-detik sejak terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari.<sup>15</sup>

Jika manusia menyadari pentingnya manajemen waktu, tentu ia akan berbuat untuk dunia ini seolah-olah akan hidup abadi dan berbuat untuk akhirat seolah-olah akan mati esok hari. Doa ini menjadi semboyan dalam hidup manusia.<sup>16</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah: 201, yaitu:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya:

"Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka". (Q.S. Al-Baqarah : 201).<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Undang Ahmad Kamaludin, *op.cit.* h. 42.

<sup>16</sup> Undang Ahmad Kamaludin, *op.cit.* h. 43.

<sup>17</sup> Departemen Agama R.I., *op.cit.* h. 31

Oleh karena itu, kita harus menyadari betapa pentingnya mempelajari manajemen waktu bagi seorang muslim. Akan tetapi, sebelum mempelajari manajemen waktu, kita perlu menyadari terlebih dahulu beberapa tabiat waktu agar benar-benar dapat memahami esensi dari waktu tersebut, yaitu cepat berlalu; tidak mungkin kembali; harta termahal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa waktu adalah modal yang paling unik yang tidak mungkin dapat diganti dan tidak dapat disimpan tanpa digunakan, serta tidak mungkin mendapatkan waktu yang dibutuhkan meskipun mengeluarkan biaya yang sangat besar.<sup>18</sup>

Sebelum mempelajari manajemen waktu lebih lanjut, manusia harus menyadari urgensi dan nilai waktu dengan tulus. Tanpa mengakui secara tulus kebutuhan untuk mengorganisasikan dan mengelola waktu, sama saja dengan menyia-nyiakan waktu. Sebab, apalah manfaat sebuah rambu-rambu jalan bagi orang yang tidak memiliki keinginan untuk melintasi jalan tersebut.<sup>19</sup>

Perlu dipahami bahwa apabila seorang muslim mampu mengelola waktu dengan baik, ia akan memperoleh optimalisasi dalam kehidupannya. Sebaliknya, apabila tidak mampu, seseorang tidak akan mampu mengelola suatu apapun karena waktu merupakan modal dasar bagi kehidupan seorang muslim yang bertakwa.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Undang Ahmad Kamaludin, *op.cit.* h. 43.

<sup>19</sup> <http://noscadgie.wordpress.com/2007/07/25/manajemen-waktu-dalam-Islam>.

<sup>20</sup> Undang Ahmad Kamaludin, *op.cit.* h. 44.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Yunus: 6, yaitu:

إِنَّ فِي اخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَّقُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“ Sesungguhnya pada pertukaran malam dan siang itu dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa”. (Q.S. Yunus: 6).<sup>21</sup>

### C. Pengertian Usaha

Dalam kamus besar bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga kerja, pikiran, atau bahan untuk mencapai suatu maksud, atau mencari keuntungan, berusaha merupakan bekerja giat, untuk mencapai sesuatu.<sup>22</sup> Artinya, Usaha Tenun Songket Melayu Winda ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh warga masyarakat Kelurahan Maharatu yang diusahakan secara mandiri untuk menghasilkan kain songket atau berupa keuntungan dari penjualan songket tersebut.

Menurut ekonomi Islam usaha untuk berusaha merupakan kewajiban bagi tiap individu, untuk memenuhi kebutuhan yang baik berupa pangan dan sandang, karena berusaha ini merupakan identitas Islam, karena Islam memandang waktu harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk berusaha. Dalam ekonomi Islam juga tidak ada masalah dalam usaha Tenun

---

<sup>21</sup> Departemen Agama R.I., *op.cit.* h. 20

<sup>22</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi Ke-3, h. 1254 .

Songket yang dilakukan oleh warga Kelurahan Maharatu dalam memproduksi kain songket.

Industri kecil adalah yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi setengah jadi atau kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, tidak menggunakan proses modern namun menggunakan proses tradisional dan yang menghasilkan benda-benda seni, pada umumnya diusahakan hanya oleh warga negara Indonesia dari kalangan ekonomi lemah.<sup>23</sup> Menurut Sudono Sukirno usaha kecil adalah kegiatan usaha yang mempunyai modal awal yang kecil atau nilai kekayaan (asset) yang kecil dan jumlah tenaga pekerja yang juga kecil. Usaha kecil beroperasi dalam bentuk perdagangan maupun industri pengolahan. Usaha kecil berbentuk perdagangan meliputi toko-toko kelontong, pengedar dan grosir yang mempunyai toko pada bangunan yang disewa/dimiliki sendiri. Mereka membeli barang dari grosir untuk dijual kepada pengecer/konsumen dengan nilai yang tidak begitu tinggi.<sup>24</sup>

Menurut Fuad, secara umum pengertian perusahaan kecil mengacu pada ciri- ciri berikut:<sup>25</sup>

1. Manajemen berdiri sendiri. Pada umumnya para manajer perusahaan kecil adalah juga pemilik.
2. Investasi modal terbatas, pada umumnya modal perusahaan kecil disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik karena

---

<sup>23</sup> Disperindag, *Keputusan Menteri Perindustri dan Perdagangan Republik Indonesia*, (Pekanbaru: Kanwil Disperindag Provinsi Riau, 1997 ), cet. 1, h. 84

<sup>24</sup> Sudono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 365

<sup>25</sup> M. Fuad, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 53

jumlah modal yang diperlukan relatif kecil dibandingkan modal yang diperlukan perusahaan-perusahaan besar.

3. Daerah operasinya local.<sup>26</sup>
4. Ukuran secara keseluruhan relatif kecil (penyelenggaraan dibidang operasinya tidak dominan).

Dilihat dari sifatnya, industri kecil dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Kelompok yang bersifat formal,
2. Kelompok tradisional yang sebagian besar berbentuk informal.

Informal maksudnya adalah belum memenuhi syarat sebagaimana layaknya sebuah usaha, sedangkan formal adalah sudah nampak usaha yang benar, misalnya sudah memiliki kantor dan badan usaha.<sup>27</sup>

Adapun karakteristik usaha kecil menurut John A Welsh dan Jerry F. White adalah :

1. Usaha kecil cenderung menggerombol dalam industri- industri yang sangat terpecah-pecah (meliputi perdagangan besar, perdagangan eceran, jasa-jasa, perbengkelan dan lain-lain) syarat dengan para pesaing yang cenderung melakukan pemotongan harga sebagai suatu cara untuk mengumpulkan pendapatan.
2. Jatah pendapatan manajer-pemilik yang relatif terlalu besar terhadap manajer serta investor lainnya. Sedemikian besarnya sehingga usaha kecil

---

<sup>26</sup>*Ibid.*,h. 54

<sup>27</sup> Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Perdagangan RI Provinsi Riau, *Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI No. 254/MPP/Kep/7/1997 Tentang Kriteria Industri Kecil*, (Pekanbaru Departemen Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Riau, 1997), h. 3



tidak mampu membayar jasa-jasa seperti akuntansi dan pembukuan serta tidak dapat melakukan pengujian dan pelatihan dimuka selayaknya para karyawan baru.

3. Kekuatan-kekuatan eksternal cenderung membawa pengaruh yang besar pada perusahaan kecil dari pada perusahaan besar. Perubahan peraturan pemerintah, undang-undang pajak, dan tingkat upah serta suku bunga biasanya membawa pengaruh dalam persentase yang lebih besar terhadap beban-beban perusahaan,
4. Usaha kecil sangat sensitif terhadap gejolak-gejolak lingkungan dan kelangsungan hidup, jarang kebal terhadap kesalahan atau salah pertimbangan.<sup>28</sup>

Dalam pembangunan sektor Industri, industri kecil juga mempunyai peran penting dalam konteks Indonesia. Pembangunan industri kecil mempunyai arti yang sangat strategis yaitu memperluas kesempatan kerja dan berusaha serta meningkatkan derajat distribusi pendapatan. Dengan demikian perkembangan sektor industri kecil akan mendorong pertumbuhan disektor lainnya sehingga memberikan nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Karena kerajinan rumah tangga serta tradisional yang dilanjutkan dan diarahkan untuk memperluas lapangan kerja, peningkatan ekspor, menumbuhkan kemampuan kemandirian, berusaha serta meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan pengrajin. Industri kecil perlu dipertahankan dan dikembangkan karena industri kecil dianggap memiliki keuntungan-

---

<sup>28</sup> Jhon A Welsh dkk, *Badan Otonomi Ekonomi Edisi Mei-Agustus*, (Jakarta: 1997), h. 39

keuntungan tentang umpamanya dilihat dari kesempatan kerja, pemerataan berusaha dan juga dari segi keadilan dalam pembagian pendapatan. Industri kecil juga mampu memberikan manfaat sosial yang cukup besar.

Tulus Tambunan mengatakan bahwa masalah yang paling besar dalam industri kecil maupun industri rumah tangga adalah keterbatasan modal dan pemasaran. Masalah lain adalah pengadaan bahan baku, kurang keahlian dalam jenis-jenis produksi tertentu, kurang keahlian dalam pengelolaan dan persaingan yang tajam.<sup>29</sup>

Tulus Tambunan kemudian melanjutkan bahwa industri kecil mempunyai kekuatan disamping kelemahan-kelemahan yang umum ditemukan. Kekuatan dan kelemahan itu antara lain adalah:

1. Kekuatan industri kecil

- a. Tenaga kerja yang melimpah
- b. Mengandalkan sumber-sumber keuangan informal yang mau diperoleh
- c. Motivasi yang kuat untuk mempertahankan usahanya.
- d. Kemampuan menciptakan lapangan pekerjaan.
- e. Kemampuan melakukan inovasi.<sup>30</sup>
- f. Inovasi dalam teknologi dapat dengan mudah dilakukan dalam upaya pengembangan produk.
- g. Hubungan kemanusiaan yang akrab dalam usaha kecil.

---

<sup>29</sup> Tulus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil dan Menengah*, (Jakarta: PT.Mutiara Sumber Widya, 2002) , cet-2, h. 70

<sup>30</sup> Abdul Hakim, *Op.Cit.*,h. 335

## 2. Kelemahan industri kecil

- a. Kualitas SDM rendah termasuk kemampuan untuk melihat peluang bisnis berbeda,
- b. Produktifitas rendah,
- c. Etos kerja dan disiplin rendah,
- d. Sering mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja tidak dibayar.<sup>31</sup>

Sebelum menjalankan usaha agar tujuan mudah terealisasi tentunya diperlukan manajemen. Manajemen berasal dari bahasa perancis kuno, “management” yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.<sup>32</sup> Menurut Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.<sup>33</sup> Menurut James, manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus- menerus dalam membentuk organisasi.<sup>34</sup>

Kegiatan awal dalam suatu pekerjaan adanya perencanaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar

---

<sup>31</sup> Abdul Hakim, *Op.Cit.*, h. 335.

<sup>32</sup> Undang Ahmad Kamaluddin, *Op.Cit.* . h. 27.

<sup>33</sup> Abdul Aziz, *manajemen investasi syari'ah*, (Bandung: Alfabeta,2010) h. 19.

<sup>34</sup> Undang Ahmad Kamaluddin, *Op. Cit.*, h. 27.

mendapatkan hasil yang optimal.<sup>35</sup> Sejalan dengan pengertian manajemen yang berasal dari kata “manage” berarti mengganti, menguasai, mengatur, menyelesaikan sesuatu.<sup>36</sup> Dimana perencanaan harus termanajemen secara kerjasama dua orang atau lebih dalam rangka mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>37</sup>

Islam memberkati pekerjaan dunia yang menjadikannya sebagai ibadah.<sup>38</sup>

Agar usaha terarah sesuai dengan tujuan maka perlu di menej/diatur sebaik mungkin, hal ini sesuai dengan fungsi manajemen. Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh menejer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>39</sup> Fungsi manajemen menurut Henry Fayol antara lain: merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengordinasikan, dan mengendalikan. Akan tetapi saat ini kelima fungsi tersebut diringkas menjadi empat fungsi yaitu:

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakandengan sumber yang dimiliki.

Dalam melakukan perencanaan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Marhum Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtarul Ahaadits Wa Al- Hukmu Al- Muhammadiyyah*, alih bahasa oleh Hafinuddin, Didin. Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 77.

<sup>36</sup> Andreas Halim, *Kamus Lengkap Praktis*, (Surabaya: Fajar Mulia), h. 206.

<sup>37</sup> Kusnadi, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Unibraw Malang, 1999 ), h. 3.

<sup>38</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Bandung: CV. Sinar Baru 1998), h. 262.

<sup>39</sup> Undang Ahmad Kamaluddin, *Op.Cit.*, h. 31.

1. Hasil yang ingin dicapai.
2. Orang yang akan melakukan
3. Waktu dan skala prioritas
4. Dana.<sup>40</sup>

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan untuk membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas yang harus dikerjakan, pekerja yang harus mengerjakannya, pengelompokan tugas-tugas tersebut, orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan tingkatan yang berwenang untuk mengambil keputusan.

## 3. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

## 4. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menggerakkan atau melaksanakan adalah proses untuk menjalankan kegiatan/pekerjaan dalam organisasi. Dalam menjalankan organisasi para pimpinan/manejer harus mengerakan bawahannya (para karyawan) untuk mengerjakan pekerjaan yang telah ditentukan dengan cara memimpin, memberi perintah, memberi petunjuk, dan memberi motivasi.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Didin, *Op.Cit.*, h. 78.

<sup>41</sup> Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2009), Edisi Ke-3, Cet Ke- 6, h. 162.

Pimpinan yang dapat mengarahkan bawahannya pada kebaikan sesuai dengan firman Allah QS. An- Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125).<sup>42</sup>

Selain itu Allah juga memerintahkan agar manusia senantiasa saling mengingatkan agar berbuat kebaikan dan bekerja dengan benar. QS. Ali-imran: 104.<sup>43</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan kamu menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar dan mereka itu lah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imran:104).

Pada dasarnya manajemen usaha kecil tidak jauh berbeda dengan manajemen organisasi bisnis pada umumnya. Hanya saja jenis dan skala bisnis dari usaha yang dijalankan menyebabkan paling tidak ada beberapa faktor yang perlu dimiliki oleh mereka yang menjalankannya. Faktor-faktor tersebut antara lain:

---

<sup>42</sup> Departemen Agama R.I., *Op.Cit.*, h. 281.

<sup>43</sup> Departemen Agama R.I., *op.cit.*, h.63.

1. Enterpreneurship (kewirausahaan)
2. Profesional
3. Inovatif
4. Keluasan jaringan usaha
5. Kemampuan adaptif

Jika faktor tersebut dimiliki usaha kecil dalam menjalankan manajemennya, maka peluang usaha kecil untuk berhasil cukup besar, dan kontribusinya terhadap pendapatan nasional tentunya akan semakin signifikan dimasa-masa yang akan datang.<sup>44</sup>

Untuk tetap bisa bertahan dan meraih sukses dalam dunia bisnis dan bidang profesional lainnya, kerja keras, kesempurnaan manajerial dan stabilitas keuangan masih belum memadai karena kesuksesan bisnis juga tergantung pada kualitas produksi-produksinya. Untuk bisa bersaing produk seorang pengusaha tidak hanya harus bersaing dalam harga, akan tetapi juga kualitas. Untuk itu paling tidak produknya harus bagus, meskipun tidak termasuk dalam kategori produk-produk unggulan.<sup>45</sup>

Kesempurnaan atau keunggulan suatu produk bersifat relatif. Bisa jadi suatu produk yang saat ini sempurna, tidak menutup kemungkinan setahun atau dua tahun kemudian akan tampak tidak bagus lagi. Selain keusangan produk, para kompetisi yang lebih berorientasi pada kemajuan akan terus-menerus memproduksi produk-produk dan pelayanan yang lebih bagus. Bagi seorang pengusaha muslim atau profesional sejenis,

---

<sup>44</sup> Kusnadi, *Op.Cit.*, h. 4.

<sup>45</sup> Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta dalam Islam* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2003), h.

pencapaian kesempurnaan tidak secara otomatis menghasilkan kepuasan diri. Sebenarnya kepuasan diri sendiri berbeda dengan budaya ketekunan dan pencapaian kesempurnaan itu sendiri, maka dari itu, dia harus terus-menerus melakukan peningkatan produk dan pelayanannya. Tentu saja ini memerlukan peningkatan ilmu pengetahuan dan perbaikan kemampuan secara terus-menerus. Sehubungan dengan nasihat Islam, umat Islam harus menjadi golongan peraih prestasi tinggi yang memiliki cita-cita tinggi dan bekerja keras dalam kejujuran untuk mewujudkan apapun yang mereka inginkan.<sup>46</sup>

Sebagaimana dalam aspek-aspek Islam yang lain, kombinasi antara budaya kerja keras dan pencapaian kesempurnaan juga dimaksudkan untuk meningkatkan taraf kehidupan spiritual seseorang. Umat Islam dianjurkan sesering mungkin menunjukkan kepatuhannya kepada Allah Swt dan melalui peningkatan ilmu kepatuhan ini diharapkan bisa sesempurna mungkin, khususnya melaksanakan ibadah-ibadah kepada Allah Swt. Dengan demikian hal ini akan tetap berjalan jika seorang muslim tidak hanya mengadopsi budaya tersebut untuk mengejar kehidupan dunianya saja, tetapi juga untuk keselamatan kehidupan spiritualnya. Hanya orang Islam semacam inilah yang akan meraih kesuksesan dimata Allah Swt.<sup>47</sup>

Untuk mengembangkan perusahaan diperlukan pertimbangan yang matang terhadap tiga hal :

---

<sup>46</sup>*Ibid.*,h. 47

<sup>47</sup>*Ibid.*, h. 47-48



1. Profil pribadi (kaitannya dengan kelayakan kredit, referensi- referensi, perincian pengalaman perusahaan)
2. Profil perusahaan (dalam kaitannya dengan sejarah, analisis tentang para pesaing dan pasar, strategi persaingan dan rencana operasi, rencana arus uang kontan, dan analisis pulang pokok)
3. Paket pinjaman (kaitannya dengan jumlah yang diminta, jenis pinjaman yang diminta, alasan pembenaran, jadwal pembayaran kembali, dan ketentuan-ketentuan pembayaran).

Pertimbangan yang matang untuk perkembangan perusahaan, memerlukan kejelian yang terkait erat dengan kemampuan manajemen, pemenuhan kebutuhan modal, pemilihan bentuk kepemilikan perusahaan dan strategi untuk memenangkan persaingan pasar.<sup>48</sup>

Globalisasi adalah sesuatu yang harus dihadapi. Untuk menghadapinya diperlukan kekuatan-kekuatan atau daya saing (terutama dalam bidang produksi) antara lain sebagai berikut:

1. Daya saing kualitas.
2. Daya saing harga.
3. Daya saing *marketing* atau pemasaran.

Bagaimana menarik konsumen untuk membeli barang-barang yang telah diproduksi. Dalam hal ini, kemampuan untuk mengemas produk sangat dibutuhkan.

4. Daya saing jaringan kerja.

---

<sup>48</sup> Fuad, *Op.Cit.*,h 57

Faktor yang memberikan keuntungan persaingan kepada wiraswastawan dibandingkan para pesaing antara lain sebagai berikut:

1. Pelayanan yang lebih baik
2. Ruang pameran yang lebih menarik
3. Kualitas yang lebih baik dengan harga sama
4. Harga lebih murah dengan kualitas sama
5. Jaminan yang lebih baik dalam keselamatan pemakaian produk
6. Pelayanan kepada pelanggan dengan pendekatan yang lebih baik
7. Pemberian informasi produk dan advertensi yang lebih baik dan menarik
8. Susunan toko yang lebih menyenangkan dan nyaman
9. Tampilan kemasan yang lebih menarik.<sup>49</sup>

Piranti yang harus dimiliki seorang manajer untuk menciptakan perusahaan yang memiliki daya saing antara lain:

1. Seorang manajer harus mengedepankan visi dan misi perusahaan agar apapun yang dilakukan tidak keluar dari visi dan misi yang dibangun oleh perusahaan.
2. Seorang manajer harus terus-menerus memperkaya diri dengan berbagai pengetahuan dan informasi-informasi yang akurat.

---

<sup>49</sup> Fuad, *Op.Cit.*, h. 58.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Model-model usaha Tenun Songket Melayu Winda**

Usaha Tenun Songket Melayu Winda ini merupakan sebuah kerajinan tangan, mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi berupa lembaran kain songket yaitu dengan menggunakan benang katun atau benang sutra yang diberi motif benang emas/benang perak dengan berbagai motif hasil kreasi para pengrajin yang memiliki nilai seni yang tinggi.

Adapun hasil usaha dari Home Industri Winda ini terdiri dari pakaian pengantin, kain mama/papa dan souvenir. Sedangkan model atau jenis motif banyak yang ditawarkan seperti pucuk rebung, motif tabur bunga tanjung, motif tampuk manggis, motif siku keluang, motif siku awan, motif S, lejo kotak motif bunga, pucuk rebung bunga berpangkat namun motif yang paling digemari konsumen adalah sebagai berikut:<sup>1</sup>

1. Motif siku awan
2. Motif S
3. Motif pucuk rebung
4. Lejo kotak motif bunga

Sedangkan ukuran kain mama/papa yang akan dibuat oleh pekerja yaitu ukuran kain bapak panjangnya 2 meter dan lebar 80 cm, waktu yang digunakan oleh pekerja lebih kurang dua hari. Sedangkan kain ibu

---

<sup>1</sup> Winda Wati Azman, *Pemilik Usaha Tenun Songket Melayu Winda Di Kelurahan Maharatu, Wawancara, Pekanbaru 23 November 2012.*

panjangnya 2 meter dan lebarnya 110 sampai 120 cm, waktu yang digunakan oleh pekerja lebih kurang 4 hari. Adapun dalam pembuatan satu set kain songket pengantin lebih lama bisa menghabiskan waktu lebih kurang satu bulan.

Jadi, waktu yang digunakan oleh si pengrajin/pekerja untuk menyelesaikan sepotong kain songket ini sangat tergantung pada keterampilan masing-masing pekerja dan apabila semakin banyak dan rumit ragam hias suatu tenunan, semakin lama pula waktu untuk mengerjakannya dan semakin tinggi pula harga jualnya.<sup>2</sup>

Untuk menghasilkan sebuah tenunan masih alat yang sederhana yaitu ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin), bagian dari ATBM ini terdiri dari:<sup>3</sup>

1. Wing : untuk menggulung benang bentuknya bulat seperti roda.
2. Rahat : untuk pemintalan, benang yang akan ditenun
3. Kerek : untuk pemutar benang
4. Belebas: alat penyelesaian benang
5. Belero : alat pemungut untuk member motif kain
6. Gerop : alat penyelesaian benang yang terdapat pada ATBM
7. Cacak : tempat penggulung benang pada ATBM
8. Terau : buluh tempat benang bergulung
9. Sisir : tempat jalinan benang
10. Peso : tempat untuk penggulung kain yang sudah selesai

---

<sup>2</sup>Winda Wati Azman, Pemilik Usaha Tenun Songket Melayu Winda Di Kelurahan Maharatu, *Wawancara*, Pekanbaru 23 November 2012.

<sup>3</sup>Yuzamri yakup, *kerajinan Tenun Siak* (Pekanbaru : Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata Propinsi Riau, 2004), h.13.

## B. Efektivitas usaha Tenun Songket Melayu Winda

Menurut pendapat Richard M Steers (1985:46) untuk mencapai tingkat efektivitas yang tinggi perlunya kriteria efektivitas sebagai berikut:

### 1. Produktivitas

Dari hasil wawancara penulis dengan konsumen/pelanggan kain songket Winda bahwa usaha tenun songket Winda ini jika dilihat dari kualitas produksi kain songketnya rapi bagus, pelayanannya bagus selain itu harganya lebih murah dan terjangkau bila dibandingkan dengan produk lainnya<sup>4</sup>. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi: 7, yaitu:<sup>5</sup>

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴿٧﴾

Artinya: “ *Sungguh Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, untuk kami menguji mereka siapakah diantarnya yang terbaik perbuatannya*”. (Q. S. Al-Kahfi:7).

Sebenarnya selera konsumen itu tidak terbatas pada rasa tapi sangat luas, yaitu berupa warna, ukuran, bentuk, mutu, motif dan sebagainya tergantung produk yang kita tawarkan ke konsumen. Selera konsumen dapat berubah dari waktu ke waktu, naiknya intensitas keinginan seseorang terhadap suatu produk tentu pada umumnya berkaitan dengan naiknya jumlah permintaan terhadap barang tersebut. Oleh sebab itu saya pengusaha harus mampu memantau keinginan

---

<sup>4</sup> Sumi, Konsumen Usaha Tenun Songket Melayu Winda di Jalan Inpress, Wawancara, Pekanbaru 28 November 2012.

<sup>5</sup> Departemen Agama R.I., *op.cit.*, h.401.

konsumen tentang jenis produk yang diinginkannya. Selera dan keinginan konsumen berpengaruh terhadap pencapaian tujuan keuntungan melalui kepuasan kebutuhan dan keinginan konsumen.<sup>6</sup>

Islam sebagai pedoman hidup yang turun dari Sang Pencipta manusia, sangat menghargai bahkan amat mendorong produktivitas.<sup>7</sup>

Rosulullah saw. Bersabda:

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ

*Dari Ibnu ‘Umar ra dari Nabi saw, ia berkata:*

*“Sesungguhnya Allah mencintai orang yang beriman yang berkarya (produktif menghasilkan berbagai kebaikan -pen)” (H.R. Thabrani dalam Al Kabir, juga oleh Al Bayhaqi).*

عن عائشة رضي الله عنها قالت قال رسول الله صلى الله عليه وسلم مَنْ أَمْسَى كَالْأَمْسَى  
مَنْ عَمَلٍ يَدِهِ أَمْسَى مَغْفُورًا لَهُ

*Dan dari ‘Aisyah ra. Beliau berkata, telah berkata Rosulullah SAW:*

*“Barangsiapa yang disenjajarinya merasa letih karena bekerja (mencari nafkah) maka pada senja hari itu dia berada dalam ampunan Allah” H.R. At Thabrani dalam kitab Al Ausath.*

---

<sup>6</sup> Winda Wati Azman, Pemilik Usaha Tenun Songket Melayu Winda Di Kelurahan Maharatu, Wawancara, Pekanbaru 28 November 2012.

<sup>7</sup> <http://madinatulummah.blogspot.com/2008/12/produktivitas-dalam-islam.html>

## 2. Kemampuan berlabab

Tidak ada suatu perusahaan mampu bertahan kalau perusahaan itu tidak mampu memasarkan barang atau jasa yang dihasilkan. Betapapun baiknya kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan perusahaan. Ibaratnya pemasaran merupakan jantung dalam suatu perusahaan. Kehancuran kegiatan pemasaran merupakan salah satu tanda kematian bagi perusahaan. Keberhasilan kegiatan pemasaran perusahaan tujuan perusahaan untuk berkembang, mempertahankan kelangsungan hidup dan mendapatkan laba.<sup>8</sup>

Menurut Ibn Khaldun keuntungan yang wajar akan mendorong tumbuhnya perdagangan, sedangkan keuntungan yang sangat rendah akan membuat lesu perdagangan karena pedagang kehilangan motivasi. Sebaliknya, bila pedagang mengambil keuntungan sangat tinggi juga akan membuat lesu perdagangan karena lemahnya permintaan konsumen. Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. *Ali bin Abi lib*, sebagaimana diceritakan oleh Husain Syahatah, pernah menjajakan susu di pasar Kufah dan beliau berkata:<sup>9</sup>

*“Wahai para saudagar! Ambillah laba yang pantas maka kamu akan selamat (berhasil) dan jangan kamu menolak laba yang kecil karena itu akan menghalangi kamu dari mendapatkan laba yang banyak”.*

---

<sup>8</sup> Azman Syahril, Pengelola Usaha Tenun Songket Melayu Winda di Jalan Inpress, Wawancara, Pekanbaru 28 November 2012.

<sup>9</sup>[http://madinatulummah.blogspot.com/2008/12/hadis-hadis tentang keuntungan jual beli](http://madinatulummah.blogspot.com/2008/12/hadis-hadis%20tentang%20keuntungan%20jual%20beli).

Pemikiran yang berorientasi pada konsumen mengharuskan perusahaan untuk secara cermat menentukan kebutuhan dan keinginan konsumen dari sudut pandangnya sendiri. Pentingnya untuk memuaskan keinginan konsumen ini pada dasarnya adalah karena penjualan perusahaan setiap saat berasal dari dua kelompok konsumen: konsumen baru dan pembeli ulang.

Oleh karena itu perlu rasanya mempertahankan pelanggan. Kunci untuk mempertahankan pelanggan adalah kepuasan konsumen. Seseorang konsumen yang puas akan:

1. Membeli lebih banyak dan setia lebih lama
2. Membeli produk-produk jenis baru atau produk yang disempurnakan oleh perusahaan.
3. Memuji perusahaan yang produknya pada orang lain
4. Kurang memperhatikan merek dan iklan saingan dan kurang memperhatikan harga.
5. Menawarkan gagasan barang/jasa kepada perusahaan
6. Lebih banya pelayanannya dari pada pelanggan baru, karena transaksi sudah rutin<sup>10</sup>.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa memuaskan kebutuhan konsumen adalah hal yang teramat penting dengan memusatkan usaha agar semua unsur yang menunjang kepuasan konsumen seperti rancangan produk, pembuatan, pelayanan sesudah pembelian, penanganan keluhan,

---

<sup>10</sup> Philip kotler, *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, (Jakarta: PT. Prentice Hall, 1997), Edisi Revisi, h. 19.



perangsang dan lambing dipusatkan pada satu tujuan yakni memenuhi kebutuhan konsumen.

Adapun tujuan toko akan tercapai apabila selera konsumen terpenuhi, untuk itu toko dapat melakukan :

- a. Menentukan kebutuhan dari konsumen
- b. Memenuhi kelompok konsumen tertentu sebagai sasaran dalam penjualan.
- c. Menentukan produk dan program pemasaran
- d. Melakukan penelitian kepada konsumen untuk mengukur, menilai, menafsirkan keinginan, sikap dan tingkah laku konsumen
- e. Menentukan dan melaksanakan strategi pemasaran yang paling baik dalam memuaskan selera konsumen

Oleh sebab itu jelaslah jika toko ingin berhasil mencapai tujuannya yaitu dalam hal mempertinggi penjualan demi tercapainya laba yang maksimal, sebaiknya toko mengkonsentrasikan diri dalam melayani berbagai macam kebutuhan konsumen yang beraneka ragam lalu berusaha memenuhi selera konsumen.

Demikian pula hukum keuntungan atau laba yang diperoleh dengan jalan menipu atau menyamarkan perdagangan dengan menyembunyikan cacatnya barang dagangan, atau menampakkannya (mengemasnya) dalam bentuk yang menipu, yang tidak sesuai dengan hakikatnya, dengan tujuan mengecoh pembeli. Termasuk dalam hal ini iklan promosi yang berlebihan, yang menyesatkan pembeli dari kenyataan yang sebenarnya. Nabi

Saw. melepaskan diri dari orang yang menipu, sebagaimana disebutkan dalam hadis:

*Artinya : “Bahwa Nabi Saw. berjalan-jalan di suatu pasar kemudian memasukkan jarinya pada sebuah makanan dan mendapatinya dalam keadaan basah, beliau bertanya kepada penjualnya, kemudian dia menjawab kalau makanannya terkena hujan. Nabi berkata: “ kenapa tidak kamu letakkan di atas supaya bisa dilihat orang lain, barang siapa berbohong maka bukan termasuk golonganku”.*

### 3. Kesejahteraan pegawai

Perusahaan dan karyawan pada hakekatnya saling membutuhkan, karyawan adalah asset perusahaan karena tanpa adanya sumber daya manusia maka perusahaan tidak akan bisa berjalan, begitu juga karyawan tidak dapat menunjang kesejahteraan hidupnya tanpa adanya perusahaan sebagai tempat mencari nafkah sekaligus implementasi dari disiplin ilmu yang mereka miliki sendiri.

Maka karyawan harus diperhatikan kesejahteraannya jangan hanya dituntut kewajibannya saja dengan berbagai macam beban pekerjaan, begitu pula dengan karyawan yang jangan hanya menuntut hak mereka tetapi pekerjaan dan tanggung jawab sebagai karyawan tidak diselesaikan.

Sebagai karyawan atau pengrajin dalam pembuatan kain songket dituntut efektif, terutama disiplin waktu untuk penyelesaian pekerjaannya. Karena, disiplin waktu adalah untuk mengetahui segala kebutuhan hidupnya, para pekerja tersebut harus berlomba dengan waktu agar hasil produksi kain songket yang dikerjakan bisa dihasilkan banyak dan sesuai

dengan keinginan konsumen. Berikut merupakan gambaran lamanya pekerja tersebut yang bekerja pada usaha pembuatan kain songket di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru dalam satu harinya, yaitu:

**TABEL IV.1**  
**LAMA PEKERJA YANG BEKERJA DALAM SEHARI PADA**  
**USAHA PEMUATAN TENUN SONGKET MELAYU WINDA**

NO	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
1	4 - 6 Jam/Hari	3 Orang	13,0%
2	7 -9 Jam/Hari	20 Orang	87,0%
3	> 9 Jam	-	0,00%
	<b>Jumlah</b>	<b>23 Orang</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan *Angket*

Dari gambaran tabel jelas terlihat bahwa terdapat 3 orang atau sekitar 13,0% yang bekerja “4-6 jam/hari”, 20 orang atau sekitar 87,0% yang bekerja selama “7-9 jam/hari”, serta tidak ada yang bekerja “lebih dari 9 jam/hari”. Hal ini jelas menunjukkan bahwa lebih dari seluruh pekerja tersebut bekerja selama “7-9 jam/hari”, yaitu sebanyak 87,0%.

Setelah penulis ketahui bahwa pekerja dalam satu hari rata-rata para bekerja 7 sampai 9 jam. selanjutnya bisa dilihat dari tingkat para pekerja dalam menggunakan waktu untuk menyelesaikan satu helai kain songket dapat dilihat dari penjelasan tabel dibawah ini :

**TABEL IV.2**  
**LAMA WAKTU YANG DIGUNAKAN PEKERJA UNTUK**  
**MENYELESAIKAN SATU HELAI KAIN TENUN SONGKET**  
**MELAYU WINDA**

NO	Lama Hari	Jumlah	Persentase (%)
1	1 - 2 Hari/ efektif	1 Orang	4,3%
2	3 - 4 Hari/kurang efektif	16 Orang	69,6%
3	> 5 Hari/tidak efektif	6 Orang	26,1%
	<b>Jumlah</b>	<b>23 Orang</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data *Olahan Angket*

Berdasarkan tabel diatas diatas dapat diketahui bahwa para pekerja Tenun Songket Melayu Winda di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru menggunakan waktu untuk menyelesaikan satu helai kain songket terdapat “1 - 2 Hari “ 1 orang atau sekitar 4,3%, jadi, sudah bisa dikatakan efektif dalam menyelesaikan pekerjaan, “3 - 4 Hari” terdapat 16 orang atau sekitar 69,6%, jadi, kurang efektif dalam menyelesaikan pekerjaan. sedangkan yang menghabiskan waktu lebih dari 5 hari terdapat 6 orang atau sekitar 26,1%, jadi, tidak efektif dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Jadi, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 23 responden hanya 1 orang yang sangat efektif dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Berikut ini merupakan gambaran sesuai atau tidaknya pesanan dengan target yang ditentukan oleh konsumen dalam pemesanan kain songket. Tabelnya dapat dilihat di bawah ini:

**TABEL IV.3**  
**SESUAI ATAU TIDAKNYA PESANAN DENGAN TARGET YANG**  
**DITENTUKAN KONSUMEN DALAM PEMESANAN**  
**KAIN TENUN SONGKETMELAYU WINDA**

NO	Target Yang Ditentukan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sesuai (sangat efektif)	20 Orang	87,0%
2	Kurang Sesuai (kurang efektif)	3 Orang	13,0%
3	Tidak Sesuai (tidak efektif)	-	0,00%
	<b>Jumlah</b>	<b>23 Orang</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan Angket*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 20 orang pekerja atau sekitar 87,0% yang menyatakan “sesuai”, jadi, dapat

dikatakan sudah efektif, 3 orang pekerja atau sekitar 13,0% yang menyatakan “ kurang sesuai”, jadi, kurang efektif dan tidak ada pekerja yang menyatakan “ tidak sesuai”.

Jadi, dari penjelasan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pekerja sudah efektif dengan target yang telah ditentukan konsumen dalam pemesanan kain Tenun Songket Winda.

Rizki akan diberikan oleh Allah SWT dan kesejahteraan akan dilimpah-Nya tergantung pada usaha yang dilakukan manusia seperti dalam QS. Al-Baqarah : 202, yaitu:<sup>11</sup>

أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۖ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٢٠٢﴾

Artinya: “Mereka Itulah orang-orang yang mendapat bahagian dari pada yang telah mereka kerjakan dan Allah Maha cepat perhitungannya”. (Q.S. Al-Baqarah: 202).

Jadi, pekerjaan yang dilakukan tersebut adalah bagian dari ibadah kepada-Nya. Pekerjaan yang disamping menghasilkan pendapatan juga di dalamnya terdapat unsur keimanan dan penguatan ketaqwaan serta rasa syukur kepada-Nya. Allah SWT, berfirman dalam QS. An-Nahl : 97, yaitu:<sup>12</sup>

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

---

<sup>11</sup> Departemen Agama R.I., *op.cit.*, h.39.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 378.

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”(Q.S. An-Nahl : 97).

Adapun sistem pengupahan pada usaha tenun songket winda ini dari hasil wawancara penulis dapatkan bahwa sistem upah yang dibayar pengusaha ialah dilihat dari keterampilan/kinerja karyawan. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al- Qur'an surat Al-Maidah: 8, yaitu:<sup>13</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “ Wahai orang- orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencian kamu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk tidak berlaku adil. Berlaku adillah. Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.(Q. S. Al-Maidah: 8).

Jadi, sudah jelas dari ayat di atas bahwa sebagai pengusaha harus memberi gaji karyawan secara adil sesuai dengan apa yang dikerjakan

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 144.

karyawannya. Sebagaimana Nabi Saw bersabda sebagai dijelaskan berikut ini:

Nabi bersabda : *“Berikanlah gaji kepada pekerja sebelum kering keringatnya, dan beritahukan ketentuan gajinya, terhadap apa yang dikerjakan”*. (HR. Baihaqi).

Jadi, setelah penulis ketahui bahwa Kesejahteraan dapat dipandang sebagai uang bantuan lebih lanjut kepada karyawan. Terutama pembayarannya kepada mereka yang sakit, uang bantuan untuk tabungan karyawan, pembagian berupa saham, asuransi, perawatan dirumah sakit, dan pensiun. Pentingnya program kesejahteraan yang diberikan kepada karyawan dalam rangka meningkatkan disiplin kerja karyawan. Program kesejahteraan yang diberikan oleh perusahaan, lembaga atau organisasi pada pegawainya hendaknya bermanfaat, sehingga dapat mendorong tercapainya tujuan perusahaan yang efektif. Program kesejahteraan karyawan sebaiknya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan tidak melanggar peraturan pemerintah, upah yang diberikan perusahaan harus sesuai dengan UMR/UMP (Upah Minimum Regional/Upah Minimum Propinsi).

### **C. Efektifitas Usaha Tenun Songket Melayu Winda di tinjau menurut ekonomi Islam**

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah penelitian ini ingin mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap efektifitas Usaha Tenun Songket Melayu Winda di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

Agama Islam memerintahkan kepada pemeluknya untuk beriman, beramal saleh serta beribadah kepada Allah SWT., sebagaimana firman Allah dalam surat Adz-Dzariat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah- Ku”.( Q.S. Adz-Dzariat : 56 ).<sup>14</sup>

Dari firman Allah SWT di atas dijelaskan tujuan dari penciptaan manusia adalah untuk mengabdikan kepada Allah dengan cara menaati mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Namun, manusia tidak hanya diperintahkan untuk beribadah dan beramal shaleh saja. Manusia juga dituntut untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya didunia. Sebagaimana Allah dalam surat Al- Qashas :77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. ( QS. Al- Qashas : 77).<sup>15</sup>

Dari firman Allah SWT di atas dapat disimpulkan bahwa manusia diperintah untuk mencari pahala/bekal ( ‘amal ) untuk kebahagiaan di akhirat

<sup>14</sup> Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 523.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 394.



nanti. Namun selain itu Allah juga memerintahkan kepada manusia untuk tidak melupakan kewajiban-kewajibannya akan kebahagiaan hidup di duniaseperti berusaha/bekerja untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Serta Allah juga memerintahkan untuk senantiasa berbuat baik dan tidak membuat kerusakan di dunia.

Berkaitan dengan berusaha, ada beberapa dalil, baik dari Al-Quran maupun Hadits yang dapat dikategorikan sebagai isyarat bagi umat Islam untuk memiliki kekayaan dan giat dalam berusaha supaya memperoleh kehidupan dan maupun melaksanakan semua rukun Islam yang hanya diwajibkan bagi umat Islam yang mempunyai harta atau kemampuan dari segi ekonomi . Sementara itu, harta kekayaan tidak mungkin datang sendiri, tetapi harus dicapai melalui usaha .<sup>16</sup>

Berikut ini merupakan perintah Allah kepada Umat Islam untuk bekerja, sebagaimana dijelaskan di dalam Q.S. Ath-Taubah :105, yaitu:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah, "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan. (Q.S.Ath- Taubah :105).<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2001), Cet. Ke-10, h.26.

<sup>17</sup> Departemen Agama RI., *op.cit.* h. 203.

Dari firman Allah di dalam Q.S. Ath-Taubah :105 di atas dijelaskan mengenai perintah Allah SWT kepada umat islam untuk bekerja, karena sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan tersebut.

Karena bekerja merupakan bagian dari kegiatan ekonomi, maka wacana filsafat ekonomi Islam mengajarkan bahwa motivasi, niat serta tujuan kegiatan ekonomi sangat penting dan menjadi pilar utama dalam ekonomi seorang muslim. Bila diawali dengan niat atau motivasi yang tepat, maka semua kegiatan ekonomi merupakan amal ibadah. Berdasarkan prinsip ini maka seluruh kegiatan yang memiliki niat terpuji dan alasan mencari ridho Allah, maka ia termasuk kepada kategori ibadah.<sup>18</sup>

Agama Islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dengan berbagai cara, seperti industri, pertanian, peternakan dan perdagangan serta bekerja dalam berbagai keahlian. Islam mendorong setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia, atau pun berpindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera.

Dari firman Allah di atas jelas secara tersirat melarang kepada hamba-Nya memakan/mengambil hak orang lain. Jadi didalam berbisnis harus dihindari adanya eksploitasi, eksploitasi yang dimaksud antara lain pemerasan, monopoli, oligopoli, monobsoni, oligopsoni, maupun kegiatan bisnis dengan memanfaatkan fasilitas yang mengakibatkan menumpuknya

---

<sup>18</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau, 2007), Cet. Ke-1, h.6.

modal dan sumber daya pada segolongan tertentu saja. Hal itu hukumnya haram dalam pandangan islam. Dengan demikian dalam berbisnis seseorang harus didasari oleh etika dan etos kerja Islami.

Jadi seseorang yang berusaha haruslah memperhatikan kepentingan umum terlebih dahulu. Karena apabila mengutamakan kepentingan pribadi tanpa melihat dampak dan akibat kerugian yang ditimbulkan kepada para pekerja umum, itu sama halnya telah membuat kerusakan di muka bumi. Hal tersebut jelas dilarang oleh islam.

Didalam berbisnis mestilah untuk senantiasa menjunjung tinggi nilai kepercayaan, keadilan dan kejujuran. Apabila tiga hal ini telah ditegakkan, maka tidak ada lagi orang yang terzalimi. Bahkan silaturahmi akan senantiasa terjalin dengan baik.

Usaha pembuatan Tenun Songket Winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru merupakan kegiatan yang produktif di Pekanbaru Khususnya Masyarakat Kelurahan Maharatu, dengan adanya usaha ini telah mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan pekerjaan pada masyarakat pengangguran di kelurahan Maharatu. Dengan demikian usaha ini ikut berperan membangun perekonomian masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran serta mensejahterakan masyarakat di Kelurahan Maharatu pada khususnya, dan pekanbaru pada umumnya.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa secara umum baik dari efektivitas, manajemen, distribusi dan pengembangan usaha pembuatan tenun songket telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis lakukan pada Usaha Tenun Songket Melayu Winda di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usaha Tenun Songket Melayu Winda adalah usaha kerajinan tangan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi berupa lembaran kain songket yaitu kain songket yang terbuat dari benang katun dengan motif benang emas atau benang perak dengan menggunakan alat tradisonal yaitu ATBM ( Alat Tenun Bukan Mesin). pada usaha tenun songket melayu winda ini diproduksi kain mama/papa, setelan pengantin dan souvenir dengan beraneka model-model motif.
2. Dari analisis penulis efektivitas usaha tenun songket Winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru sudah bisa dikatakan efektif dalam pencaupaian waktu dapat dilihat dari hasil responden angket yang telah menjawab dengan positif. Karena dalam pembuatan tenun songket ini tergantung keterampilan masing-masing para pekerja.
3. Menurut ekonomi Islam mengenai efektifitas usaha tenun songket melayu Winda di Jalan Inpress Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru terhadap pencapaian waktu karena dalam pembuatan kain songket tegantung keterampilan. karena tidak ada hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam dalam mengembangkan dan

pemasarannya serta sejalan dengan prinsip syariat agama Islam untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja.

## **B. Saran**

Dari pemaparan di atas ada beberapa saran yang menurut penulis perlu dipertimbangkan oleh beberapa pihak, yaitu:

1. Karena usaha Tenun Songket ini merupakan kerajinan tangan yang memiliki nilai seni budaya yang tinggi maka kepada pemerintah diharapkan juga bisa memberikan bantuan. kepada pengusaha berupa moril maupun materil yang berupa pelatihan dan modal/peralatan kerja yang lebih modern.
2. Kepada para pekerja diharapkan untuk lebih giat, tekun dan sungguh-sungguh dalam bekerja dan kepada pengusaha usaha Tenun Songket Winda untuk terus membina dara-dara melayu secara terus-menerus.
3. Kepada masyarakat yang ingin berwirausaha, melalui usaha tenun Songket Melayu Riau ini merupakan salah satu usaha yang bagus untuk dikembangkan. Karena songket ini merupakan salah satu menunjukkan ciri khas budaya Melayu Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

Ambariani, Susty, *Manajemen Biaya Dengan Tekanan Strategik* (Jakarta: Selemba Empat, 2001)

Amelia, Eulis *Keadilan Distributif Dalam; Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)

Abdul Aziz, *manajemen investasi syari'ah*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Andreas Halim, *Kamus Lengkap Praktis*, (Surabaya: Fajar Mulia)

Adiwarman A Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004)

\_\_\_\_\_, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007)

Disperindag, *Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia*, (Pekanbaru: Kanwil Disperindag Provinsi Riau, 1997)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) Edisi 4

Fuad, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005)

Hasan, Muhmmad Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lantabora Press, 2004)

Huda, nurul, *Ekonomi Makro Islam; Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet. Ke- 2

Hani T Handoko, *Organisasi Persusahaan, Tiori, Struktur, dan prilaku*,(Yogyakarta: BPFE,2000), Cet. Ke-1

Jhon A Welsh dkk, *Badan Otonomi Ekonomi Edisi Mei-Agustus*, (Jakarta: ,1997)

Kuncoro, Mudjarad, *Ekonomi Industri Indonesia Menuju Negara Industri*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), CetKe- 1

Kartiwa, Suwati, *Kain Songket Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1996), Cet. Ke- 3

Kusnadi, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Unibraw Malang, 1999 )

Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Perdagangan RI Provinsi Riau,  
*Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI No. 254/MPP/Kep/7/1997 Tentang Kriteria Industri Kecil*, (Pekanbaru Departemen Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Riau, 1997)

Marthon, Said Sa'ad, *Ekonomi Islam; Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), Cet. Ke- 3

Manan, Abdul, *Tiori Dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa,1997)

Mardani, *Ayat- Ayat Dan Hadits Ekonomi Syariah*, (Jakarta: RajawaliPres, 2011)

Mawardi, *Ekonomi Islam*,(Pekanbaru : Alaf Riau, 2007), Cet ke-1

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi Ke-37), Cet. Ke-1

Richard M. Stress, *Efektivitas Organisasi*, ( Jakarta: Air Langga, 1999)

Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta dalam Islam* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2003)

Sudono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2006)

Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

SJusmala'ni, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: BumiAksara, 2008), Cet. Ke- 1

Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Bandung: CV. Sinar Baru 1998),

Syafei, Rahmat, *Fiqh Muamalah*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2001), Cet. Ke-

10

Tulus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil dan Menengah*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002) , cet-2

Undang Ahmad Kamaluddin, *Etika Manajemen Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009)